

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat dan desa selalu dikaitkan dengan berbagai persoalan, antara lain: kemiskinan, akses terhadap kebutuhan hidup yang layak, ketimpangan sosial, kelembagaan yang tidak efektif, dan kemandirian masyarakat pedesaan merupakan gambaran permasalahan masyarakat di tingkat pedesaan. Di satu sisi, masyarakat pedesaan memiliki kekuatan modal sosial berupa tata kehidupan dengan basis gotong royong yang kuat yang telah menjadi kultur tersendiri bagi masyarakat di pedesaan.

Menurut (Tsaniatu Zakia, 2021) Pemberdayaan Perempuan adalah upaya perempuan-perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Dalam hal ini untuk mengetahui keberhasilan dari proses pemberdayaan menurut Djuju Sudjana (2003) yakni Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Perempuan merupakan potensi keluarga yang memiliki semangat. Namun, masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah serta kurangnya akses untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya. Faktor tersebutlah yang mendorong perempuan untuk ikut serta mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah.

Adapun beberapa alasan bagi perempuan yang bekerja di luar rumah, antara lain: Pertama, menambah pendapatan keluarga (*family income*) terutama jika pendapatan suami relatif kecil, Kedua, memanfaatkan berbagai keunggulan (*pendidikan dan keterampilan*) yang dimilikinya yang diharapkan oleh keluarganya, Ketiga, menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat, Keempat, untuk memperoleh status atau kekuasaan yang lebih besar di dalam kehidupan keluarga. Peranan perempuan dalam ikut serta menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan

Melalui regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kedudukan perempuan agar setara dengan laki-laki dalam beberapa aspek tertentu, salah satu regulasi yang menangani pemberdayaan perempuan adalah UU No. 25 Tahun 2005 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS)

Tahun 2000-2004. UU ini mencakup program-program seperti peningkatan kualitas hidup perempuan, pengembangan kebijakan pemberdayaan perempuan, dan peningkatan peran masyarakat serta kemampuan lembaga pengurustamaan gender.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007, perkembangan kelompok tani harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: kebebasan, keterbukaan, partisipatif, keswadayaan, kesetaraan, dan kemitraan. Hal ini mencakup hak anggota untuk memilih bergabung dengan kelompok tani, transparansi dalam komunikasi, keterlibatan seluruh anggota dalam perencanaan dan evaluasi, kemampuan kelompok untuk mengelola sumber daya secara mandiri, hubungan sejajar antara semua pihak yang terlibat, dan kerjasama yang saling menguntungkan antara pemangku kepentingan.

Pelaksanaan pertanian diwarnai oleh masalah kemiskinan, baik di perkotaan maupun pedesaan. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program penanggulangan kemiskinan, termasuk pembentukan kelompok tani sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Menurut Mosher, kerjasama kelompok tani adalah syarat penting untuk memperlancar pembangunan pertanian, sehingga organisasi kelompok tani diharapkan dapat memfasilitasi pertemuan dan musyawarah petani dalam merencanakan kegiatan.

Dengan melihat banyaknya perempuan atau ibu rumah tangga di Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta yang mayoritas perempuan di Kelurahan Bausasran, terutama yang masih dalam usia produktif, seringkali hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan mengandalkan penghasilan suami yang tidak stabil, menyebabkan tingkat pendapatan keluarga menjadi rendah dan kesejahteraan menjadi kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemah Ripah untuk memberikan akses dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan bagi perempuan di Kelurahan Bausasran, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi sarana untuk memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memberdayakan diri dan turut serta dalam mengembangkan sektor pertanian, bukan hanya sebagai pekerja tani di sawah, tetapi juga sebagai pengelola hasil pertanian. Diharapkan bahwa hal ini akan meningkatkan nilai jual hasil panen dan kesejahteraan anggota kelompok. Kelompok Tani Gemah Ripah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian di Kelurahan Bausasran, menjadi motor penggerak utama dalam perubahan positif di sektor pertanian. Selain manfaat ekonomi,

pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemah Ripah juga memiliki dampak positif secara sosial dan lingkungan. Kelompok ini juga memberikan solusi murah dan fleksibel bagi masyarakat yang kesulitan finansial dengan mengoptimalkan lahan kosong menggunakan berbagai metode pertanian seperti tambulapot, hidroponik, polybag, dan wall garden.

Selain bercocok tanam, anggota kelompok juga mengolah hasil panen menjadi produk makanan dan minuman, seperti sayuran dan rempah-rempah. Mereka juga aktif dalam kegiatan pertanian lainnya, termasuk pembuatan pupuk organik, pembibitan, dan pengembangan jenis tanaman. Diharapkan bahwa pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemah Ripah ini dapat membantu para perempuan dan ibu rumah tangga di Kelurahan Bausasran yang sebelumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga biasa. Dengan akses terhadap kegiatan di kelompok ini, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka serta mewujudkan kesejahteraan keluarga dengan memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemah Ripah di Kelurahan Bausasran, karena kelompok ini menargetkan perempuan atau ibu rumah tangga dalam usia produktif yang sebelumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga biasa.

### **1.1 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Gemah Ripah di Kelurahan Bausasran Yogyakarta?
2. Apa dampak dari pemberdayaan perempuan melalui kegiatan Kelompok Wanita Tani Gemah Ripah terhadap kesejahteraan perempuan di wilayah tersebut?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mendokumentasikan proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Gemah Ripah di Kelurahan Bausasran Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dampak dari upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok ini terhadap kesejahteraan perempuan di komunitas tersebut.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

1. Sebagai sarana bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
2. Agar dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca yang akan menyusun skripsi khususnya mengenai pemberdayaan perempuan.

#### **b. Manfaat Praktis**



1. Agar dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka dalam kegiatannya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan.
2. Untuk menambah wawasan bagi para pembaca umumnya tentang pemberdayaan perempuan serta upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok tani.

### **1.1.Sistematika BAB**

Untuk memperoleh pembahasan yang maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut

#### **BAB I PENDAHULUAN**

merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir yang menjadi penutup dari pembahasan yang disampaikan penelitian. Adapun bagian-bagian berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan selanjutnya dikemukakan saran sebagai rekomendasi dari penelitian